

PEMANFAATAN LIDAH BUAYA (*Aloe vera*) UNTUK PENYEMBUHAN LUKA

Naufal Nashrul Faraas Pratama
Pebimbing : Eka Arif Nugraha, S.Pd
MTs Negeri 1 Jepara

Abstrak

Lidah buaya termasuk tanaman yang banayak ditanam karena mengandung banyak manfaat dan khasiatnya. Luka bakar adalah bentuk kerusakan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas, seperti api, air panas, listrik dan bahan kimia. Aloe vera merupakan tumbuhan tanpa batang atau berbatang pendek, dengan tinggi 60-100 cm dan dapat berkembang biak dengan tunas. Daun berdaging tebal, berwarna hijau dan hijau keabuan, dan sebagai varietas memiliki bitnik putih pada permukaan batangnya. Salah satu manfaat dari lidah buaya sendiri adalah data sebagai obat penyembuh luka bakar, luka radang.

Kata kunci : lidah buaya, luka

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan flora dan fauna, terdapat beraneka ragam tumbuhan dan hewan di Indonesia. Salah satunya adalah lidah buaya. Di Indonesia lidah buaya termasuk tanaman yang banayak ditanam karena mengandung banyak manfaat dan khasiatnya.

Salah satu manfaat dari lidah buaya sendiri adalah data sebagai obat penyembuh luka bakar, luka radang. Lidah buaya mengandung banyak zat-zat aktif yang sangat bermanfaat dalam mempercepat penyembuhan luka karena mengandung antara lain glukomanan, lignin, vitamin A, vitamin C, enzim-enzim, serta asam amino yang sangat

penting untuk regenerasi sel-sel. Lidah buaya menstimulasi faktor pertumbuhan epidermis, meningkatkan fungsi fibroblas, dan pembentukan pembuluh darah baru sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan penutupan luka (Nur Atik, Januarsih Iwan A. R, 2009).

Luka bakar adalah bentuk kerusakan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas, seperti api, air panas, listrik dan bahan kimia. Daun lidah buaya (*Aloe vera* L.) mengandung saponin, yaitu senyawa yang memacu pembentukan kolagen dan berfungsi sebagai antimikroba. Kolagen merupakan protein struktur yang membantu

dalam proses penyembuhan luka. (Rohmawati, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan menguraikan tentang pemanfaatan lidah buaya (*aloe vera*) untuk penyembuhan luka.

Pembahasan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literasi untuk mendapatkan data-data tentang manfaat lidah buaya (*Aloe vera*) Tanaman lidah buaya dapat tumbuh di daerah kering, seperti Afrika, Asia dan Amerika. Hal ini disebabkan bagian stomata daun lidah buaya dapat tertutup rapat pada musim kemarau untuk menghindari hilangnya air di daun. Lidah buaya juga dapat tumbuh di daerah iklim dingin. Lidah buaya termasuk yang efisien dalam penggunaan air, karena dari segi fisiologi tumbuhan, tanaman ini termasuk tanaman yang tahan kekeringan (Furnawanthi, 2002). *Aloe vera* merupakan tumbuhan tanpa batang atau berbatang pendek, dengan tinggi 60-100 cm dan dapat berkembang biak dengan tunas. Dedaunannya berdaging tebal, berwarna hijau dan hijau keabuan, dan sebagai varietas

memiliki bitnik putih pada permukaan batangnya. Pinggir daunnya berbentuk seperti gergaji dengan gerigi putih kecil. Bunga-bunganya tumbuh pada musim panas di sebuah tangkai setinggi 90 cm. Setiap bunga berposisi menggantung, dan mahkotanya berbentuk tabung sepanjang 2-3 cm.

Luka bakar adalah suatu gangguan dari kondisi normal pada kulit (Oswari, 1993). Luka bakar disebabkan oleh pengalihan energi dari suatu sumber panas kepada tubuh. Panas dapat dipindahkan lewat hantaran atau radiasi elektromagnetik. Penyembuhan luka melibatkan serangkaian kompleks interaksi antara jenis sel yang berbeda, yaitu mediator sitokin dan matriks ekstraselular. Fase penyembuhan luka yang normal termasuk hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodelling. Setiap fase penyembuhan luka berbeda, meskipun proses penyembuhan luka kontinyu, dengan setiap fase tumpang tindih berikutnya.

Setelah terjadi luka pada kulit, terjadi respon inflamasi dan peningkatan produksi kolagen oleh sel-sel di area kulit yang diikuti dengan penataan

ulang jaringan epitel. Mekanisme tersebut merupakan proses fisiologis dan banyak faktor yang berperan di dalamnya, termasuk faktor pertumbuhan dan sitokin dalam memperbaikinya. Penyembuhan luka ditujukan untuk menyembuhkan luka dalam waktu sesingkat mungkin, dengan rasa sakit, ketidaknyamanan, dan jaringan parut yang minimal pada pasien. Terdapat empat fase penyembuhan luka yaitu cedera, penyembuhan luka, yaitu fase inflamasi yang mengakibatkan eritema, pembengkakan, dan hangat, dan sering timbul rasa sakit, Fase proliferasi berikutnya didominasi oleh pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi. Durasinya tergantung pada ukuran luka, Tahap akhir dari penyembuhan luka adalah remodelling luka, termasuk reorganisasi serat kolagen baru, membentuk struktur kisi yang lebih terorganisir yang progresif secara terusmenerus meningkatkan ketegangan luka. Proses remodelling berlanjut hingga dua tahun, mencapai 40-70 persen dari kekuatan jaringan yang tidak rusak pada empat minggu. (Novyana, R. M., & Susianti, S. 2016) Dalam membantu proses

penyembuhan luka, lidah buaya yang memiliki zat aktif antara lain lignin, saponin, antrakuinon, acemannans dan glukomannas, berperan dalam proses regenerasi sel sehingga dapat mempercepat pemulihan luka, serta dapat membantu mengembalikan jaringan kulit yang luka (Dewi, Putu Sulistiawati 2018)

Kesimpulan

Lidah buaya bermanfaat kulit kesehatan kulit kita, salah satunya adalah untuk menyembuhkan luka bakar, luka radang karena mengandung glukomanan, lignin, vitamin A, vitamin C, enzim-enzim, serta asam amino yang sangat efektif untuk regenerasi sel-sel.

Terdapat empat fase penyembuhan luka yaitu cedera, penyembuhan luka, yaitu fase inflamasi yang mengakibatkan eritema, pembengkakan, dan hangat, dan sering timbul rasa sakit, Fase proliferasi berikutnya didominasi oleh pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi. Durasinya tergantung pada ukuran luka, Tahap akhir dari penyembuhan luka adalah remodelling luka, termasuk reorganisasi serat kolagen baru,

membentuk struktur kisi yang lebih terorganisir yang progresif secara terusmenerus meningkatkan ketegangan luka. Proses remodelling berlanjut hingga dua tahun, mencapai 40-70 persen dari kekuatan jaringan yang tidak rusak pada empat minggu

Daftar Pustaka

Atik, Nur, and Januarsih Iwan A. Rahman. "Perbedaan efek pemberian topikal gel lidah buaya (*Aloe vera* L.) dengan solusio povidone iodine terhadap penyembuhan luka sayat pada kulit mencit (*Mus musculus*)."
Majalah

Kedokteran Bandung 41.2 (2009).

Novyana, Rienda Monica, and Susianti Susianti. "Lidah Buaya (*Aloe vera*) untuk Penyembuhan Luka." *Jurnal Majority* 5.4 (2016): 149-153.

Rohmawati, Nina. Efek penyembuhan luka bakar dalam sediaan gel ekstrak etanol 70% daun lidah buaya (*aloe vera* l.) pada kulit punggung kelinci new zealand. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.